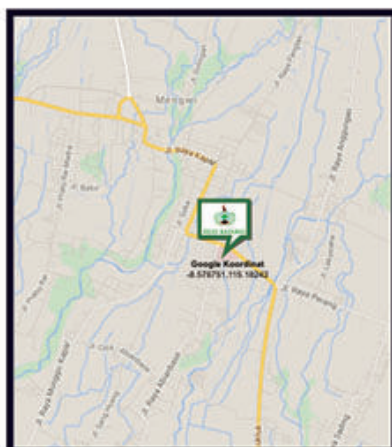


Prosedur Bladder Training

1. Melakukan cuci tangan
2. Mengucapkan salam
3. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada klien
4. Menciptakan lingkungan yang nyaman dengan menutup ruangan atau tirai ruangan.
5. Mengatur posisi pasien yang nyaman.
6. Memakai sarung tangan.
7. Melakukan pengukuran volume urine pada kantong urin dan kosongkan kantong urin.
8. Klem atau ikat selang kateter sesuai dengan program (selama 1-2 jam) yang memungkinkan kandung kemih terisi urine dan otot destrusor berkontraksi, supaya meningkatkan volume urin residual.
9. Anjurkan pasien untuk minum (200-250 cc)
10. Tanyakan pada klien apakah terasa ingin berkemih setelah 1 jam.
11. Buka klem atau ikatan dan biarkan urin mengalir keluar.
12. Mengulangi langkah no 8 selama 4 kali (4 siklus).
13. Mengukur volume urin dan perhatikan warna dan bau urine
14. Lepaskan sarung tangan dan merapikan semua peralatan.

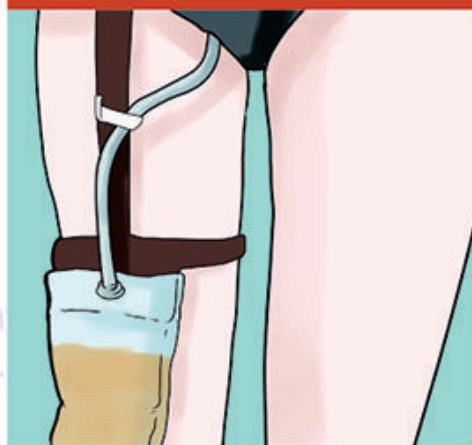


Jalan Raya Kapal - Mangupura Badung
Telp : 0361 - 9006812, 9006813
Fax : 0361 - 4427218
Email : rsudbadung@gmail.com
Website : rsudmangusada.badungkab.go.id



03/B.HMS-V.2016

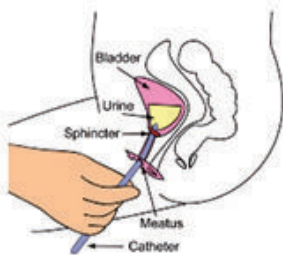
KATETERISASI URINE



**Kesehatan adalah investasi untuk Senyum
bahagia dan Hidup sejahtera hingga usia lanjut
bersama keluarga tercinta...**



Kateterisasi *urine* adalah tindakan memasukkan selang kateter ke dalam kandung kemih melalui uretra yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan eliminasi dan sebagai pengambilan bahan pemeriksaan. Kateter memungkinkan mengalirnya *urine* yang berkelanjutan pada klien yang tidak mampu mengontrol perkemihan atau klien yang mengalami obstruksi.



Tipe Kateterisasi Urine

1. Kateter sementara (straight kateter)

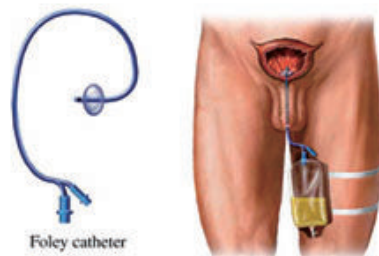
Pemasangan kateter sementara dilakukan dengan tujuan untuk mengeluarkan urine. Tindakan ini dapat dilakukan selama 5 sampai 10 menit. Pada saat kandung kemih kosong maka kateter kemudian ditarik keluar.

Kateterisasi sementara diindikasikan pada klien yang tidak mampu berkemih 8-12 jam setelah operasi, retensi akut setelah trauma uretra, tidak mampu berkemih akibat obat sedative atau analgesic, cidera pada tulang belakang, degenerasi neuromuscular secara progresif dan pengeluaran urin residual.

2. Kateter menetap (foley kateter)

Kateter menetap digunakan untuk periode waktu yang lebih lama. Kateter menetap ditempatkan dalam kandung kemih untuk beberapa minggu pemakaian sebelum dilakukan pergantian kateter. Pemasangan kateter ini dilakukan sampai klien mampu berkemih dengan tuntas dan spontan atau selama pengukuran urine akurat dibutuhkan.

Kateterisasi menetap (foley kateter) digunakan pada klien paskaoperasi uretra dan struktur di sekitarnya (TUR-P), obstruksi aliran urin, obstruksi uretra, pada pasien inkontinensia dan disorientasi berat.



Perawatan Kateter Menetap

Kateter merupakan benda asing pada uretra dan buli-buli, bila tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan komplikasi serius.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk merawat kateter menetap:

1. Banyak minum, urine cukup sehingga tidak terjadi kotoran yang bisa mengendap dalam kateter
2. Mengosongkan urine bag secara teratur

3. Tidak mengangkat urine bag lebih tinggi dari tubuh penderita agar urine tidak mengalir kembali ke buli-buli
4. Membersihkan darah, nanah, sekret periuretra dan mengolesi kateter dengan antiseptik secara berkala
5. Ganti kateter paling tidak 2 minggu sekali

Bladder Training

Bladder training merupakan latihan kandung kemih sebagai salah satu upaya mengembalikan fungsi kandung kemih yang mengalami gangguan. Tujuan dari bladder training adalah mengembalikan pola normal perkemihan dengan menghambat atau menstimulasi pengeluaran air kemih. Latihan ini dilakukan pada pasien setelah kateter terpasang dalam jangka waktu yang lama.

